

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti dapatkan dan rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi jurusan Ekonomi Administrasi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. berdasarkan data atau fakta yang tepat (sahih, benar dan valid) dan dapat dipercaya (diandalkan, reliabel).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa mahasiswa Pendidikan Akuntansi, jurusan Ekonomi Administrasi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220, Telp./Fax : (021) 4721227 / (021) 4706285. Penelitian dilakukan dimulai dari bulan April 2015 sampai dengan Mei 2015. Waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang paling efektif untuk melaksanakan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis⁶⁶.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen).⁶⁷ Pendekatan korelasional dipilih dikarenakan dengan menggunakan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (kecerdasan emosional) yang mempengaruhi dan diberi simbol X dengan variabel terikat (penyesuaian diri) sebagai yang dipengaruhi dan diberi simbol Y dan juga dapat dilihat seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan data primer untuk variabel kecerdasan emosional dan penyesuaian diri.

D. Populasi dan teknik Pengambilan Sampel

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), p. 2

⁶⁷Ibid., p. 6

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti tersebut⁶⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan tahun 2014.

Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas reguler A dan reguler B pada prodi Pendidikan Akuntansi yang berjumlah 88 mahasiswa yakni kelas A yang berjumlah 44 mahasiswa dan kelas B yang berjumlah 44 mahasiswa. Peneliti memilih kelas A dan B Pendidikan Akuntansi sebagai populasi terjangkau karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kecerdasan emosional berdampak pada penyesuaian diri mahasiswa baru.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya

⁶⁸ Sugiyono, *op.cit.*, p. 81.

akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili)⁶⁹.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara sampling berimbang (*Propotional Random Sampling*) alasannya adalah agar semua anggota yang masuk kategori populasi mempunyai kesempatan yang sama dan bebas untuk di pilih sehingga lebih memenuhi keterwakilan sampel yang diambil terhadap populasi.

Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan tabel isaac dan michael dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 mahasiswa dari populasi terjangkau. Adapun pembagian jumlah sampel untuk tiap-tiap kelas ditetapkan sebagai berikut:

Tabel III.1

Jumlah Mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 Universitas Negeri Jakarta dan Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
Kelas Reguler A	44 Mahasiswa	$(44/88) \times 68$	34 Mahasiswa
Kelas Reguler B	44 Mahasiswa	$(44/88) \times 68$	34 Mahasiswa
Jumlah	88 Mahasiswa		68 Mahasiswa

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berbentuk kuesioner.

A. Instrumen Penelitian

⁶⁹ Sugiyono, *op.cit.*, p. 62.

1. Variabel Y (Penyesuaian Diri)

a. Definisi Konseptual

Penyesuaian diri pada mahasiswa dapat diartikan sebagai suatu proses yang terdapat dalam diri mahasiswa baru ataupun yang dilakukan oleh mahasiswa baru untuk memiliki hubungan yang sesuai dengan lingkungan atau tempat dimana mereka berada yang bertujuan agar mereka dapat diterima di lingkungan tersebut dan dapat beradaptasi dengan baik

b. Definisi Operasional

Penyesuaian diri mahasiswa diukur berdasarkan indikator penyesuaian pribadi yang terbagi menjadi dua sub indikator mampu menerima diri sendiri dan sub indikator memiliki hubungan yang harmonis dengan lingkungan . Selain itu penyesuaian diri juga diukur berdasarkan indikator penyesuaian sosial yang terbagi menjadi empat sub indikator yaitu sub indikator memiliki hubungan yang sehat dengan keluarga, sub indikator memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya, sub indikator mematuhi peraturan yang ada dikampus, dan sub indikator mampu bereaksi secara efektif dengan keluarga.

Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk “*Skala Likert*” yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang

suatu gejala atau fenomena pendidikan.”⁷⁰ Setiap butir pertanyaan diberi skor sesuai dengan model skala Likert, seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel III.2
Skala Penyesuaian Diri

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Selalu (S)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-Kadang (KD)	3	3
4	Jarang (JR)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

c. Kisi-kisi Instrument

Kisi-kisi instrument penelitian mengenai penyesuaian diri yang disajikan ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel penyesuaian diri dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrument ini menggambarkan indikator penyesuaian diri.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa

⁷⁰Djaali dan Pudji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), p. 28

jauh instrument akhir masih mencerminkan indikator variabel penyesuaian diri.

Indikator tersebut diukur dengan *Skala Likert* kemudian diujicobakan kepada 30 orang mahasiswa yang tidak terpilih dalam *sample* dan sesuai dengan karakteristik populasi yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2014. Kisi-kisi yang mengukur penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian diri (Variabel Y)

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Uji Coba		Drop	Nomor butir Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Penyesuaian pribadi	a. Mampu menerima diri sendiri	1, 16, 22	11, 28		1, 13, 19	9, 24
	b. Memiliki hubungan yang harmonis dengan lingkungan	2, 12, 17, 23, 32	6	12	2, 14, 20, 28	6
Penyesuaian sosial	a. Memiliki hubungan yang sehat dengan keluarga	3, 13, 7	18, 24, 33		3, 10, 7	15, 21, 29
	b. Memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya	8, 14, 19, 25, 29, 34, 36		8, 25	11, 16, 25, 30, 32	
	c. Mematuhi peraturan yang ada di kampus	4, 9, 26	20, 30		4, 8, 22	17, 26
	d. Mampu berinteraksi secara efektif dengan masyarakat	5, 21, 31, 35	10, 15, 27	10	5, 18, 27, 31	12, 23
Jumlah		36		4	32	

Sumber: Instrumen penelitian diolah (2015)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan instrument. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:⁷¹

$$r_{it} = \frac{\sum xi. xt}{\sqrt{\sum xi^2. xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum xi$: jumlah kuadrat deviasi skor dari xi

$\sum xt$: jumlah kuadrat deviasi skor dari xt

Hasil perhitungan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan responden sebanyak 30 orang pada taraf signifikansi 5% maka r_{tabel} sebesar 0.361 sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dianggap valid, sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dianggap dianggap tidak valid dan harus di drop atau tidak digunakan. Butir soal yang valid sebanyak 32 dan soal yang drop sebanyak 4 butir.

2) Uji Reliabilitas

⁷¹Djaali dan Pudji Mulyono, *Op.Cit.*, p. 86

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁷² Selanjutnya, akan dihitung koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus koefisien Alpha, yaitu :⁷³

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: varians skor butir

st^2 : varian skor total

Hasil perhitungan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa reliabilitas item variabel penyesuaian diri sebesar 0.939 atau 93,9%. Maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

2. Variabel X (Kecerdasan Emosional)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan kuesioner guna mengetahui tinggi rendahnya kemampuan untuk mengenali emosi diri,

⁷² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 121

⁷³ Djaali dan Pudji Muljono, *Op. Cit.*, hlm. 89

mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk “*Skala Likert* yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.”⁷⁴ Setiap butir pertanyaan diberi skor sesuai dengan model skala Likert, seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel III.4
Skala Penilaian Kecerdasan Emosional

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-Kisi Instrument

Kisi-kisi instrument untuk mengukur kecerdasan emosi disajikan dalam bentuk tabel, yang terdiri dari kisi-kisi konsep instrument yang akan digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosi. Selain itu juga memberikan gambaran seberapa jauh instrument ini mencerminkan

⁷⁴Djaali dan Pudjiono Mulyono, *Op. Cit.*, p. 28

indikator-indikator kecerdasan emosi. Indikator tersebut diukur dengan *Skala Likert* kemudian diujicobakan kepada 30 orang mahasiswa yang tidak terpilih dalam *sample* dan sesuai dengan karakteristik populasi yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2014.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel kecerdasan emosional. Kisi-kisi yang mengukur kecerdasan emosi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.5
Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (Variabel X)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Mengenal Emosi Diri	a. Mengenal dan memahami emosi diri sendiri	2, 28, 35	5	35	2, 25	5
	b. Memahami penyebab timbulnya emosi		3, 27, 29	29		3, 24
Mengelola Emosi	a. Mengendalikan emosi	1, 11, 30	31		1, 10, 26	27
	b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	4, 9	15, 20		4, 8	14, 17
Memotivasi Diri Sendiri	a. Optimis	8, 10, 22	7	8	9, 19	7
	b. Dorongan berprestasi	13, 21, 34, 36		34	12, 18, 30	
Memahami Emosi Orang Lain (Empati)	a. Peka terhadap perasaan orang lain	16, 18, 24	12	18	15, 21	11
	b. Memahami perasaan	6, 17,	19	17	6, 23	16

	orang lain	26				
Membina hubungan	a. Dapat bekerja sama	14, 23, 25			13, 20, 22	
	b. Dapat berkomunikasi	32, 33			28, 29	
Jumlah		36	6		30	

Sumber: Instrumen penelitian diolah (2015)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrument

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan instrument. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:⁷⁵

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Hasil perhitungan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan responden sebanyak 30 orang pada taraf signifikan 5% maka r_{tabel} sebesar 0.361 sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dianggap tidak valid dan di drop atau tidak digunakan. Butir soal yang valid sebanyak 30 butir dan soal yang drop sebanyak 6 butir.

⁷⁵Djaali dan Pudji Mulyono, *Op. Cit.*, p.86

2) Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁷⁶ Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus *Alpha Cronbach*, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*:⁷⁷

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: varians skor butir

st^2 : varian skor total

Hasil perhitungan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa reliabilitas item variabel efikasi diri sebesar 0.939 atau 93,9%. Maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel X (Kecerdasan Emosional) dengan variabel Y (Penyesuaian Diri), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel III.6
Konstelasi Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan

⁷⁶ Sugiyono, *Loc.Cit.*

⁷⁷ Djaali dan Pudji Muljono, *Op.Cit.*, p.89

Penyesuaian Diri

Kecerdasan Emosional	→	Penyesuaian Diri
Kecerdasan Emosional sebagai variabel bebas (X)		Penyesuaian Diri Siswa sebagai variabel terikat (Y)

Keterangan:

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

→ = arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan yaitu persamaan regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Rumus persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian yaitu:⁷⁸

$$\hat{Y} = a + bX$$

Konstanta a dan koefisien regresi b untuk linier dapat dihitung dengan rumus:

⁷⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p.261

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variabel terikat

\hat{Y} = Nilai variabel terikat yang diramalkan

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = Jumlah skor X dan Y yang berpasangan

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

n = Jumlah sampel

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Digunakan untuk mengetahui normalitas galat taksir regresi y atas x berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_o = harga mutlak

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_o : Galat taksiran regresi y atas x berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi y atas x tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_o ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

b. Uji Linieritas Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau non linier. Uji kelinieran regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam tabel ANAVA, untuk membuktikan linieritas regresi antar variabel, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas sebagai berikut:⁷⁹

$$1) F_{hitung} = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan db pembilang = (k-2) dan db penyebut = (n-k).

Hipotesis statistik

H_o : Model regresi linier

⁷⁹Sugiyono. *Op. Cit.*, p. 274

H_i : Model regresi tidak linier

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan regresi linier

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan regresi tidak linier

3. Uji Hipotesis

a. Uji keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian atau tidak. Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANOVA. Untuk membuktikan linieritas regresi dari kecerdasan emosional dan penyesuaian diri, dilakukan dengan menggunakan hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut:⁸⁰

$$1) F_{hitung} = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{res}}$$

2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan db pembilang 1 dan db penyebut $(n-2)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik

H_0 : koefisien arah regresi tidak berarti

H_i : koefisien arah regresi berarti

Kriteria pengujian $\alpha = 0,05$

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti (tidak signifikan)

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berarti (signifikan)

⁸⁰*Ibid.*,p.273

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Tabel ANOVA untuk mengetahui kelinieran dan keberartian persamaan regresi yang dipakai, sebagai berikut:

Tabel III.7
Tabel ANAVA

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung} (Fo)	F _{tabel} (Ft)
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-		Fo > Ft
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	-		Maka regresi berarti
Regresi (b/a)	1	$b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$	$\frac{JK (b / a)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	
Residu	n-2	JK(T)-JK(a)-JK(b/a)	$\frac{JK (S)}{n - 2}$		
Tuna Cocok	k-2	JK(s)-JK(G)	$\frac{JK (TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	Fo < Ft
Galat kekeliruan	n-k	$JK (G) \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{JK (G)}{n - k}$		Maka regresi linier

b. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel dengan variabel lain. Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut.⁸¹

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hipotesis statistik:

⁸¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, p.228

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Menghitung Uji-t untuk mengetahui signifikan koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:⁸²

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r)^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

n : Banyaknya sample / data

Hipotesis Statistik:

H_0 : Data tidak signifikan

H_1 : Data signifikan

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti korelasi signifikan jika H_1 diterima.

d. Perhitungan Koefisiensi Determinasi

⁸²*Ibid.*,p. 230

Koefisien determinasi adalah ukuran (besaran) untuk mengukur besar proporsi (persentase) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y.⁸³ Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y variasi Y ditentukan oleh X dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut.⁸⁴

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi *product moment*

⁸³ Sugiarto, *Metode statistika untuk bisnis dan ekonomi*, (jakarta: gamedia, 2006) p.259

⁸⁴ Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), p. 81